

**ANALISIS KONTRASTIF STRUKTUR IDIOM BERUNSUR “HATI”
BAHASA JEPANG DENGAN BAHASA INDONESIA
YANG BERMAKNA IDIOMATIKAL SAMA**

SKRIPSI

Diajukan Sebagai Persyaratan Untuk Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan



LIANA SAPUTRI

2015/15180025

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN BAHASA JEPANG
JURUSAN BAHASA DAN SASTRA INGGRIS
FAKULTAS BAHASA DAN SENI
UNIVERSITAS NEGERI PADANG
2019**

PERSETUJUAN SKRIPSI

**ANALISIS KONTRASTIF STRUKTUR IDIOM
BERUNSUR “HATI” BAHASA JEPANG DENGAN BAHASA INDONESIA
YANG BERMAKNA IDIOMATIKAL SAMA**

Nama : Liana Saputri
NIM : 15180025/ 2015
Program Studi : Pendidikan Bahasa Jepang
Jurusan : Bahasa dan Sastra Inggris
Fakultas : Bahasa dan Seni

Padang, 16 Agustus 2019

Disetujui oleh,
Pembimbing



Meira Anggia Putri, S.S, M.Pd
NIP. 19870513 201404 2 001

Mengetahui
Ketua Jurusan Bahasa dan Sastra Inggris
FBS – UNP



Dr. Refnaldi, S.Pd, M.Litt
NIP. 19680301 199403 1 003

PENGESAHAN

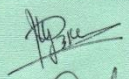
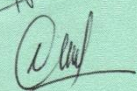
Dinyatakan lulus setelah dipertahankan di depan Tim Penguji Skripsi
Program Studi Pendidikan Bahasa Jepang Jurusan Bahasa dan Sastra
Inggris Fakultas Bahasa dan Seni Universitas Negeri Padang

ANALISIS KONTRASTIF STRUKTUR IDIOM BERUNSUR "HATI" BAHASA JEPANG DENGAN BAHASA INDONESIA YANG BERMAKNA IDIOMATIKAL SAMA

Nama : Liana Saputri
NIM : 15180025/ 2015
Program Studi : Pendidikan Bahasa Jepang
Jurusan : Bahasa dan Sastra Inggris
Fakultas : Bahasa dan Seni

Padang, 16 Agustus 2019

Tim Penguji

Nama		Tanda Tangan
1. Ketua	: Damai Yani, M.Hum.	: 
2. Sekretaris	: Nova Yulia, S.Hum., M.Pd.	: 
3. Anggota	: Meira Anggia Putri, S.S., M.Pd.	: 



UNIVERSITAS NEGERI PADANG
FAKULTAS BAHASA DAN SENI
JURUSAN BAHASA DAN SASTRA INGGRIS

Jalan Belibis, Air Tawar Barat, Kampus Selatan FBS UNP, Padang Telp/ Fax: (0751) 447347

SURAT PERNYATAAN TIDAK PLAGIAT

Saya yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Liana Saputri
NIM : 15180025/ 2015
Program Studi : Pendidikan Bahasa Jepang
Jurusan : Bahasa dan Sastra Inggris
Fakultas : Bahasa dan Seni

Dengan ini menyatakan, bahwa Tugas Akhir saya dengan judul, "Analisis Kontrastif Struktur Idiom Berunsur 'hati' Bahasa Jepang Dengan Bahasa Indonesia yang Bermakna Idiomatikal Sama" adalah benar merupakan hasil karya saya dan bukan plagiat dari karya orang lain, kecuali bagian-bagian tertentu yang saya ambil sebagai acuan dengan mengikuti tata cara dan etika penulisan karya ilmiah yang lazim. Apabila suatu saat saya terbukti melakukan plagiat maka saya bersedia diproses dan menerima sanksi akademis maupun hukum sesuai dengan hukum dan ketentuan yang berlaku, baik di institusi Universitas Negeri Padang maupun masyarakat dan negara.

Demikianlah pernyataan ini saya buat dengan penuh kesadaran dan rasa tanggung jawab sebagai anggota masyarakat ilmiah.

Diketahui oleh,
Ketua Jurusan Bahasa dan Sastra Inggris

Dr. Refnaldi, S.Pd., M.Litt
NIP 19680301 199403 1 003

Saya yang menyatakan,



Liana Saputri
15180025/ 2015

ABSTRAK

Liana Saputri, 2019. “Analisis *kontrastif* struktur idiom berunsur ‘hati’ bahasa Jepang dengan bahasa Indonesia yang bermakna idiomatikal sama”.

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui perbandingan idiom berunsur ‘hati’ bahasa Jepang yang maknanya sama dengan idiom berunsur ‘hati’ bahasa Indonesia dilihat dari struktur yang membentuk idiom berunsur ‘hati’ pada kedua bahasa tersebut. Jenis penelitian ini adalah penelitian kualitatif dengan metode kontrastif dan digunakan deskriptif kualitatif dalam penjelasannya. Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah kalimat yang mengandung idiom berunsur ‘kokoro’ bahasa Jepang dan idiom berunsur ‘hati’ bahasa Indonesia. Sumber data yang diambil adalah kamus online <https://Proverb-encyclopedia.com> sebagai sumber data idiom bahasa Jepang dan kamus Ungkapan Bahasa Indonesia karya J.S Badudu sebagai sumber data idiom bahasa Indonesia. Berdasarkan hasil penelitian diketahui bahwa terdapat 37 idiom berunsur ‘hati’ bahasa Jepang dan 75 idiom berunsur ‘hati’ bahasa Indonesia. Idiom berunsur ‘hati’ bahasa Jepang yang maknanya sama dengan idiom berunsur ‘hati’ bahasa Indonesia ditemukan sebanyak 17 data.

Kata Kunci: idiom ‘hati’, struktur, perbandingan

Abstract

This study aims to determine the comparison of Japanese heart-based idioms whose meanings are similar to the Indonesian language heart idioms seen from the structure that forms the heart-based idioms in both languages. This type of research is qualitative research with contrastive methods and used in this study are sentences containing the idiom of the 'kokoro' element of Japanese and the 'heart' idiom of the Indonesian language. The source of the data taken is the online dictionary <https://Proverb-encyclopedia.com> the Japanese idiom data source well as an Indonesian Language Dictionary by J.S Badudu as an Indonesian idiom data source. Based on the results of the study it is known that there are 37 Japanese language 'heart' idioms and 75 Indonesian hearted idioms. The heart-based idiom 'Japanese language whose meaning is the same as the heart-based idiom' of the Indonesian language is found in 17 data.

Key words: idiom of heart, structure, kontrastif

KATA PENGANTAR

Puji dan syukur penulis ucapkan kepada Allah SWT yang telah memberikan segenap rahmat, hidayah, kekuatan, dan kesanggupan. Shalawat beriring salam penulis haturkan kepada Nabi Muhammad SAW sehingga penulis telah berhasil menulis skripsi penelitian ini dengan judul “Analisis Kontrastif Idiom berunsur ‘Hati’ bahasa Jepang dengan bahasa Indonesia yang Bermakna Sama”.

Dalam penulisan skripsi ini, penulis menyampaikan rasa terimakasih kepada :

1. Ibu Nova Yulia, S.Hum., M.Pd., sebagai ketua prodi pendidikan bahasa Jepang dan sebagai dosen penguji yang telah memberikan nasehat serta masukan dalam penulisan skripsi ini.
2. Ibu Meira Anggia Putri, S.S., M.Pd., sebagai dosen Penasehat Akademik (PA) yang telah memberikan banyak bantuan selama masa perkuliahan dan sebagai dosen pembimbing yang telah membimbing dan memberikan nasehat serta masukan dalam penulisan skripsi ini.
3. Ibu Damai Yani, M.Hum., sebagai dosen penguji yang telah memberikan masukan dalam penulisan skripsi ini.
4. Bapak Hendri Zalman, S.Hum, M.pd., sebagai validator yang telah membantu memvalidkan data dalam skripsi ini.
5. Bapak Dr. Refnaldi, S.Pd., M.Litt.; dan Fitrawati, S.S., M.Pd., sebagai Ketua Jurusan dan Sekretaris Jurusan Bahasa dan Sastra Inggris.
6. Bapak dan Ibu staf pengajar Jurusan Bahasa dan Sastra Inggris Universitas Negeri Padang.
7. Dosen-dosen bahasa Jepang Program Studi Pendidikan Bahasa Jepang Universitas Negeri Padang.
8. Orang tua dan keluarga penulis sebagai pemberi saran, masukan serta do’a.
9. Fauzan Novriandi yang telah bersedia membantu dan memberikan semangat dalam penyelesaian skripsi ini.

10. Sahabat-sahabat serta rekan-rekan sesama mahasiswa Program Studi Pendidikan Bahasa Jepang UNP dan semua pihak yang telah membantu dalam penulisan skripsi ini.

“Tak ada gading yang tak retak”, penulis menyadari bahwa di dalam penyusunan skripsi ini belum sempurna dan masih banyak kekurangan. Untuk itu, kritik dan saran membangun sangat diharapkan dari para pembaca. Semoga skripsi ini bermanfaat bagi pembaca.

Padang, juni 2019

Penulis

DAFTAR ISI

Halaman

PERSETUJUAN PEMBIMBING

PENGESAHAN

SURAT PERNYATAAN TIDAK PLAGIAT

ABSTRAK	i
KATA PENGANTAR.....	ii
DAFTAR ISI.....	iv
DAFTAR TABEL.....	vii
DAFTAR BAGAN.....	ix
DAFTAR LAMPIRAN	x
DAFTAR SINGKATAN	xi
BAB IPENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Identifikasi Masalah	4
C. Batasan Masalah.....	4
D. Rumusan Masalah	4
E. Tujuan Penelitian	4
F. Manfaat penelitian.....	4

G.Definisi Operasional.....	5
BAB I IKAJIAN PUSTAKA.....	7
A. Analisis Kontrasif Bahasa	7
B. Idiom Bahasa Indonesia	8
C. Idiom Bahasa Jepang.....	13
D. Fungsi Kanyoku	18
E. Pengertian kata ‘Hati’	18
F. Penelitian Relevan.....	19
G.Kerangka Konseptual	21
BAB II METODE PENELITIAN	22
A. Metode Penelitian.....	22
B. Data dan Sumber Data.....	23
C. Instrumen Penelitian.....	23
D. Teknik Pengumpulan Data	24
E. Teknik Analisis Data	26
BAB III HASIL PENELITIAN.....	27
A. Deskripsi Data.....	27
B. Analisis data.....	30
C. Pembahasan.....	60
BAB IV PENUTUP.....	64

A. Kesimpulan	64
B. Saran	65
DAFTAR PUSTAKA.....	66
LAMPIRAN.....	69

DAFTAR TABEL

	Halaman
Table 1.inventaris data idiom berunsur ‘hati’ bahasa Jepang	24
Table 2.inventaris data idiom berunsur ‘hati’ bahasa Indonesia.....	25
Table 3.data idiom berunsur ‘hati’ bahasa Jepang yang bermakna idiomatikal sama dengan idiom berunsur ‘hati’ bahasa Indonesia.....	25
Table 4.Klasifikasi struktur idiom ‘hati’ bahasa Jepang dan bahasa Indonesia yang bermakna idiomatikal sama.....	26
Table 5.Struktur idiom ‘hati’ bahasa Jepang dan bahasa Indonesia yang bermakna idiomatikal sama	27
Table 6.Perbandingan struktur idiom.....	31
Table 7.Perbandingan struktur idiom.....	33
Table 8.Perbandingan struktur idiom.....	35
Table 9.Perbandingan struktur idiom.....	36
Table 10.Perbandingan struktur idiom.....	38
Table 11.Perbandingan struktur idiom.....	40
Table 12.Perbandingan struktur idiom.....	41
Table 13.Perbandingan struktur idiom.....	43
Table 14.Perbandingan struktur idiom.....	45
Table 15.Perbandingan struktur idiom.....	46
Table 16.Perbandingan struktur idiom.....	48
Table 17.Perbandingan struktur idiom.....	50
Table 18.Perbandingan struktur idiom.....	51
Table 19.Perbandingan struktur idiom.....	53

Table 20.Perbandingan struktur idiom.....	54
Table 21.Perbandingan struktur idiom.....	56
Table 22.Perbandingan struktur idiom.....	58

DAFTAR BAGAN

Halaman

Bagan 1.Kerangka Konseptual Penelitian	21
--	----

DAFTAR LAMPIRAN

	Halaman
Lampiran 1.Data idiom berunsur ‘hati’ bahasa Jepang.....	69
Lampiran 2.Data idiom berunsur ‘hati’ bahasa Indonesia	71
Lampiran 3.Data idiom berunsur ‘hati’ bahasa Jepang yang maknanya sama dengan idiom ‘hati’ bahasa Indonesia.....	73
Lampiran 4.Data idiom ‘hati’ bahasa Jepang dan bahasa Indonesia yang bermakna idiomatikal sama	75
Lampiran 5.Tabel Validasi Data Perbandingan Struktur Idiom berunsur ‘hati’ bahasa Jepang dengan bahasa Indonesia.....	77

DAFTAR SINGKATAN

1. N (Nomina)
2. V (Verba)
3. Adj (Adjektiva)

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Bahasa berperan penting dalam kehidupan manusia untuk berinteraksi dan berkomunikasi. Kridalaksana (2008:21) mengartikan bahasa sebagai sebuah sistem lambang bunyi yang arbitrer, yang digunakan oleh suatu anggota masyarakat untuk bekerja sama, saling berinteraksi, dan mengidentifikasi diri. Bahasa merupakan alat yang digunakan oleh manusia untuk mengungkapkan pikiran, perasaan dan kehendak sehingga terjadi komunikasi dan interaksi dalam kehidupan masyarakat.

Sutedi (2014:2) menyatakan bahwa bahasa adalah alat untuk menyampaikan suatu ide, pikiran, hasrat dan keinginan kepada orang lain. Bahasa merupakan sarana untuk mengungkapkan konsep yang ada dalam diri manusia. Untuk mengungkapkan ide tersebut perlu adanya ungkapan atau ujaran tertentu yang sesuai dan bisa digunakan oleh pembicara tanpa melukai hati orang yang mendengarnya, salah satunya yaitu idiom. Chaer (2009:74) mengemukakan bahwa idiom adalah satuan-satuan bahasa berupa kata, frase maupun kalimat yang maknanya tidak dapat diramalkan dari makna leksikal maupun makna gramatikalnya. Idiom adalah ungkapan bahasa berupa gabungan kata (frase) yang

maknanya sudah menyatu dan tidak dapat ditafsirkan dengan makna unsur yang membentuknya.

Dalam bahasa Jepang idiom disebut dengan 慣用句(*kanyouku*). Menurut Sutedi (2014: 175) 慣用句(*kanyouku*) adalah frasa atau klausa yang hanya memiliki makna idiom saja, makna tersebut tidak bisa diketahui meskipun kita memahami makna setiap kata yang membentuk frasa tersebut. Misalnya *kanyouku hone o oru* yang secara leksikal dan gramatikal diterjemahkan ‘mematahkan tulang’, frasa ini digunakan untuk menyatakan kerja keras dalam melakukan sesuatu dan lebih dekat dengan ungkapan ‘membanting tulang’ dalam bahasa Indonesia.

慣用句 (*Kanyouku*) dapat diklasifikasikan berdasarkan struktur pembentuknya. Miharuru (2002: 116) mengatakan bahwa *kanyouku* berdasarkan strukturnya terbagi atas tiga klasifikasi, yaitu 動詞慣用句(*doushi kanyouku*) idiom dengan pola konstruksinya kata benda+kata kerja contohnya *hara ga tatsu*, 名刺慣用句(*meishi kanyouku*) idiom dengan pola konstruksinya nomina+nomina contohnya *Me no doku* dan 形容詞慣用句(*keiyoushi kanyouku*) idiom yang terbentuk dari kata benda+ kata sifat contohnya *kokoro ga omoi*.

Terdapat berbagai macam unsur pembentuk 慣用句(*kanyouku*), salah satunya adalah kata *kokoro*. Vega (2009:276) menyatakan bahwa hati merupakan kata yang digunakan sebagai pusat segala perasaan batin dan tempat penyimpanan pengertian maupun perasaan. Peneliti tertarik membandingkan idiom bahasa

Jepang berunsur ‘hati’ dengan bahasa Indonesia karena jika diteliti lebih mendalam terdapat persamaan dan perbedaan struktur pembentuk diantara kedua bahasa tersebut. Disamping itu unsur kata ‘hati’ merupakan hal yang berhubungan sangat dekat dengan perasaan manusia. Kita dapat merasa, menyadari dan mengalami adalah dengan menggunakan hati.

Dari hasil penelitian Kusumanigrum (2017) yang berjudul “Analisis kontrastif idiom bahasa Jepang yang menggunakan kata *kokoro* dan idiom bahasa Jawa yang menggunakan kata *ati*”. Diketahui bahwa terdapat tiga klasifikasi 慣用句(*kanyouku*) berdasarkan struktur polanya, yaitu *doushi kanyouku* sebanyak 33 data, *keiyoushi kanyouku* 3 data dan *meishi kanyouku* sebanyak 1 data. Sementara dalam bahasa Jawa terdapat 4 klasifikasi idiom berdasarkan struktur polanya, yaitu pola nomina + nomina sebanyak 12 data, pola adjektiva + nomina sebanyak 11 data, pola verba + nomina sebanyak 7 data serta pola adverbial + nomina sebanyak 5 data.

Sutedi (2014: 221) menyatakan bahwa hasil analisis perbandingan terutama di Indonesia, masih terbatas pada bidang tertentu saja. Oleh karena itu, dalam penelitian ini akan dibandingkan klasifikasi struktur *kanyouku* ‘*kokoro*’ bahasa Jepang yang maknanya sama dengan idiom ‘hati’ bahasa Indonesia. Sehingga akan diteliti lebih lanjut dengan menganalisisnya dalam bentuk skripsi dengan judul **“Analisis Kontrastif Struktur Idiom Berunsur “Hati” Bahasa Jepang dengan Bahasa Indonesia yang Bermakna Sama”**.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, maka identifikasi masalah pada penelitian ini adalah adanya perbedaan dan persamaan klasifikasi struktur idiom berunsur ‘hati’ bahasa Jepang yang maknanya sama dengan idiom berunsur ‘hati’ bahasa Indonesia.

C. Batasan Masalah

Batasan masalah pada penelitian ini adalah perbandingan struktur idiom berunsur ‘hati’ dalam kamus bahasa Jepang dan bahasa Indonesia.

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan batasan masalah di atas, maka rumusan masalah pada penelitian ini adalah bagaimana perbandingan struktur idiom berunsur ‘hati’ bahasa Jepang yang maknanya sama dengan idiom berunsur ‘hati’ bahasa Indonesia?

E. Tujuan Penelitian

Sesuai dengan rumusan masalah di atas, penelitian ini bertujuan untuk mengetahui perbandingan struktur idiom berunsur ‘hati’ bahasa Jepang yang maknanya sama dengan idiom berunsur ‘hati’ bahasa Indonesia.

F. Manfaat penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat, antara lain :

1. Manfaat teoritis

Secara teoritis penelitian ini bermanfaat untuk memberikan informasi bagi pembaca dan pembelajar bahasa Jepang mengenai perbandingan idiom bahasa Jepang dan bahasa Indonesia terutama idiom yang berunsur ‘hati’.

2. Manfaat praktis

- A. Bagi pembelajar bahasa Jepang, hasil dari penelitian ini dapat membantu meningkatkan pemahaman mengenai kanyouku.
- B. Bagi pengajar bahasa Jepang hasil dari penelitian ini dapat dijadikan bahan acuan untuk materi ajar.
- C. Bagi peneliti, hasil penelitian ini dapat menambah wawasan mengenai kanyouku (idiom) bahasa Jepang dan bahasa Indonesia dan diharapkan berguna bagi para peneliti berikutnya yang melakukan penelitian sejenis sebagai landasan penelitian yang berhubungan dengan aspek linguistik.

G. Definisi Operasional

1. *Kanyouku*

慣用句 (*kanyouku*) adalah gabungan dua kata atau lebih yang keseluruhan kata memiliki arti yang tetap dan penggunaanya disesuaikan dengan waktu, situasi dan tempat.

2. *Taishou gengogaku*

対象言語学 (*Taishou gengogaku*) adalah metode sinkronis dalam analisis bahasa untuk menunjukkan persamaan dan perbedaan antara bahasa-bahasa atau dialek-dialek untuk mencari prinsip yang dapat diterapkan dalam masalah praktis, seperti pengajaran bahasa dan penerjemahan.

3. Hati

Secara luas kata 'hati' mengandung makna perasaan. Begitu pula dalam bahasa Jepang '*kokoro*' merupakan kata yang digunakan untuk mengungkapkan perasaan batin dan tempat penyimpanan pengertian yang berhubungan dengan jiwa manusia. Hati adalah konsep yang membicarakan masalah pikiran dan semangat

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

A. Analisis Kontrastif Bahasa

Kridalaksana (2008: 15) menyatakan analisis kontrastif adalah metode sinkronis dalam analisis bahasa untuk menunjukkan persamaan dan perbedaan antara bahasa-bahasa atau dialek-dialek untuk mencari prinsip yang dapat diterapkan dalam masalah praktis, seperti pengajaran bahasa dan penerjemahan. Sedangkan Tarigan (1992: 4) menyatakan bahwa analisis kontrastif adalah aktivitas atau kegiatan yang mencoba membandingkan struktur B1 dengan B2 untuk mengidentifikasi perbedaan-perbedaan antara kedua bahasa. Perbedaan-perbedaan antara dua bahasa yang diperoleh dan dihasilkan melalui analisis kontrastif, dapat digunakan sebagai landasan dalam meramalkan atau memprediksi kesulitan-kesulitan atau kendala-kendala pada saat akan mempelajari suatu bahasa.

Dalam bahasa Jepang, linguistik kontrastif disebut dengan 対象言語学 (taishou gengogaku) atau disebut juga dengan linguistik bandingan. Sutedi (2014: 221) menyatakan semua objek kajian linguistik dapat dijadikan sebagai objek kajian linguistik bandingan yang bertujuan untuk mendeskripsikan persamaan dan perbedaan dua bahasa yang berbeda. Toshio (1990: 9) menyatakan analisis kontrastif sebagai salah satu bagian dari penelitian ilmu linguistik yang membandingkan antara bunyi, kosakata, tata bahasa dan sebagainya, dari dua atau

lebih bahasa atau bagian dari berbagai pergerakan bahasa kemudian menjelaskan bagian mana yang berhubungan dan mana yang tidak.

Dari pendapat para ahli di atas dapat disimpulkan bahwa analisis kontrastif atau 対象言語学 taishou gengogaku merupakan kajian linguistik yang dapat digunakan untuk menganalisis kesalahan berbahasa serta menganalisis persamaan dan perbedaan dari dua bahasa.

B. Idiom Bahasa Indonesia

Menurut Kridalaksana (2008:90) idiom adalah satuan-satuan bahasa bisa berupa kata, frase maupun kalimat yang maknanya tidak dapat diramalkan dari makna leksikal maupun makna gramatikalnya. Idiom adalah ungkapan bahasa berupa gabungan kata (frase) yang maknanya sudah menyatu dan tidak dapat ditafsirkan dengan makna unsur yang membentuknya. Menurut Chaer (2008:74) ada dua macam idiom dalam bahasa Indonesia, yaitu idiom penuh dan idiom sebagian. Idiom penuh adalah idiom yang semua unsur-unsurnya sudah melebur menjadi satu kesatuan, sehingga maknanya berasal dari seluruh kesatuan itu. Seperti ‘meja hijau’ termasuk contoh idiom penuh. Sedangkan idiom sebagian adalah idiom yang salah satu unsurnya masih memiliki makna leksikal sendiri. Misalnya, buku putih yang bermakna ‘buku yang memuat keterangan resmi mengenai suatu kasus’ daftar hitam yang bermakna ‘daftar yang memuat nama-nama orang yang diduga atau dicurigai berbentuk kejahatan’. Pada contoh tersebut, kata buku dan daftar masih memiliki makna leksikalnya.

Menurut Badudu (2008: 94) idiom adalah ungkapan bahasa yang artinya tidak dapat dijabarkan dari jumlah arti tiap unsur-unsurnya. Idiom tidak terbatas

hanya pada dua kata atau lebih yang digabungkan dan memiliki makna baru, melainkan semua bentuk bahasa yang khas dengan makna tertentu yang tidak dapat diterangkan berdasarkan makna leksikal setiap katanya.

Menurut Chaer (1993:8) idiom berdasarkan bentuk dibagi menjadi beberapa kategori, yaitu ungkapan, metafora dan nama-nama yang tidak tergambar dari makna unsur pembentuknya. Kemudian Pateda (2001:231) menyatakan struktur dasar metafora yaitu ada sesuatu yang dibicarakan dan ada sesuatu yang dipakai sebagai pembandingnya. Misalnya idiom ‘berjalan seperti seekor siput’, idiom ini merupakan idiom metafora karena memperbandingkan siput yang berjalan sangat lamban dengan sifat manusia yang tidak bisa melakukan sesuatu dengan cepat.

Idiom dapat mengekspresikan ungkapan dalam bentuk istilah atau frase yang mempunyai makna kiasan dan hanya bisa diketahui melalui penggunaan yang lazim. Menurut Putri (2015:33) bahasa kiasan adalah cara mengungkapkan pikiran maupun perasaan batin manusia yang hidup melalui bahasa yang khas dalam bertutur untuk memperoleh efek tertentu sehingga yang disampaikan menjadi jelas dan menjadi arti yang pas. Contoh panjang tangan, secara keseluruhan makna sebenarnya tidak sama dengan arti tangan yang panjang.

1. Struktur Idiom Bahasa Indonesia

Menurut Chaer (dalam Auzu'illah 2017: 21) menyatakan bahwa struktur idiom bahasa Indonesia dapat muncul dalam bentuk kata, frasa dan kalimat. Menurut Chaer (2012: 162) menyatakan bahwa kata adalah deretan huruf yang

diapit oleh dua spasi. Frasa adalah satuan gramatikal yang berupa gabungan kata yang bersifat non predikatif atau lazim juga disebut gabungan kata yang mengisi salah satu fungsi sintaksis dalam kalimat. Kalimat adalah susunan kata yang teratur yang berisi pikiran yang lengkap.

Menurut Kridalaksana (2011: 46) idiom yaitu gabungan dua kata atau lebih yang sifatnya tidak prediktif, misalnya gunung tinggi. Berbeda dengan gunung itu tinggi yang bukan frase karena bersifat prediktif. Sutedi (2014: 64) menyatakan bahwa struktur idiom mempunyai empat ciri khas yaitu, tidak dapat diselipi apapun, tidak dapat merubah posisi, tidak dapat diganti dengan kata yang lain, dan ada yang hanya dalam bentuk menyangkal saja dan tidak bisa diubah ke dalam bentuk positif.

Menurut Khak (2011: 10) berdasarkan strukturnya idiom bahasa Indonesia dibagi menjadi 3 klasifikasi, yaitu:

a) Idiom verba

Idiom verba mempunyai struktur sintaksis frasa verbal. Misalnya, *menggantung asap* yang berarti ‘berkhayal’ dan *mengambil hati*. Frasa tersebut terdiri atas verba dan nomina sebagai objeknya.

b) Idiom Nomina

Idiom nomina terdiri atas kontruksi gabungan nomina+nomina. Misalnya, *darah daging* yang berarti ‘anak kandung’.

c) Idiom Adjektiva

Idiom adjektiva terdiri atas kontruksi gabungan nomina+adjektiva. Misalnya, *kuda hitam* yang berarti ‘lawan yang tidak diperhitungkan yang akhirnya menjadi pemenang’.

2. Jenis Kata Dalam Bahasa Indonesia

Menurut Kridalaksana (2008: 20) kata dapat dilihat dari berbagai aspek dan sudut pandang, yaitu:

1. Berdasarkan struktur

Berdasarkan struktur kata dibagi menjadi kata dasar dan kata turunan. Kata dasar adalah kata yang menjadi asal dari suatu bentuk atau kata yang belum mengalami proses morfologis (proses pembentukan kata). Sedangkan kata turunan adalah kata yang telah mengalami proses morfologis, yaitu sebagai berikut:

a) afiksasi

Afiksasi merupakan proses penambahan morfem afiks pada bentuk dasar. Afiks tersebut dapat berupa prefiks (awalan), infiks (sisipan), sufiks (akhiran), konfiks dan simulfiks (imbuhan gabungan).

Prefiks: ber, pe, peN contohnya berlari, pelari dan pembunuh

Infiks: er, el, em contohnya gerigi, gelegar dan gemetar

Sufiks : -kan, -i, dan -isasi, -wan, -man contohnya bacakan, lempari, reboisasi, wartawan, budiman.

Konfiks : ke-an, ber-an contohnya kemanusiaan, perlakuan, perbuatan

Simulfiks: memper-kan, diper-kan contohnya mempertanggung jawabkan
dan diperlakukan

b) Reduplikasi

Reduplikasi merupakan proses pengulangan bentuk dasar yang dilakukan dengan pengulangan seluruh, pengulangan sebagian, pengulangan berkombinasi dengan afiks dan pengulangan berbuah bunyi. Contohnya rumah-rumah, berlari-lari, mengata-ngatakan, kebarat-baratan, sayur-mayur.

c) Komposisi

Komposisi merupakan suatu proses penggabungan dua atau lebih bentuk dasar sehingga menimbulkan makna yang relatif baru. Makna yang timbul akibat penggabungan tersebut ada yang dapat ditelusuri dari unsur yang membentuknya, ada yang maknanya tidak berkaitan dengan unsur pembentukannya, dan ada yang mempunyai makna unik. Contohnya rumah makan, pisang goreng dan matahari

2. Berdasarkan kategori

Berdasarkan kategori kata dalam bahasa Indonesia terdiri dari kata benda (nomina), kata kerja (verba), kata sifat (adjektiva), kata bilangan (numeralia), kata ganti (pronomina), kata depan (preposisi) dan kata sambung (konjungsi).

C. Idiom Bahasa Jepang

Menurut Sutedi(2011:129) Idiom dalam bahasa Jepang disebut 慣用句 (*kanyouku*). Ungkapan *hon o yomu* (membaca buku), *kutsu o kau*(membeli sepatu) dan *hara ga tatsu*(perut berdiri)yang artinya marah dianggap sebagai suatu frase atau ku. Frase ‘hon o yamu’ dapat dipahami cukup dengan mengetahui makna kata-kata hon dan o ditambah dengan pemahaman tentang struktur kalimat bahwa nomina+o+verba. Jadi frase tersebut bisa dipahami secara gramatikalnya. Tetapi untuk frase ‘*hara ga tatsu*’meskipun kita mengetahui makna setiap kata dan strukturnya, belum tentu bisa memahami makna frase tersebut, jika makna frase secara idiomatikalnya belum diketahui dengan benar. Lain halnya dengan frase ‘*ashi o arau*’ ada dua makna yaitu secara gramatikal yakni ‘mencuci kaki’, dan juga secara idiomatikalnya yakni ‘berhenti berbuat jahat’. Jadi dalam bahasa Jepang ada frase yang hanya bermakna secara gramatikal saja, dan ada frase yang bermakna keduanya. Kaneda (2005: 4) menyatakan bahwa *kanyouku* adalah frasa yang mengungkapkan makna dari kata tertentu, ketika dua kata atau lebih digabungkan.

Jadi kesimpulan dari beberapa pengertian di atas, idiom adalah gabungan dua kata atau lebih yang membentuk sebuah makna yang berbeda dengan arti perkatanya. Kita tidak bisa begitu saja dapat memahami makna penggabungan kata tersebut hanya dengan melihat arti dari tiap kata yang digabungkan, karena *kanyouku* mengungkapkan makna yang berbeda dari makna yang sebenarnya. Serta penggunaannya disesuaikan dengan waktu dan tempat.

1. Struktur Idiom Bahasa Jepang

Menurut Chaer (2007: 206) dalam sejarah studi linguistik istilah frase digunakan sebagai satuan sintaksis yang satu tingkat berada di bawah satuan klausa, atau diatas satuan kata. Istilah sintaksis dalam bahasa Jepang disebut 統語論 *tougoron* atau *sintakusu*, yaitu cabang linguistik yang mengkaji tentang struktur dan unsur-unsur pembentukannya. Tanaka (2014) menyatakan “*Tougoron* meneliti tentang bagaimana frasa dan kalimat dibentuk sehingga menjadi kata yang berkaitan dan menjadi satu, sintaksis juga merupakan salah satu cabang ilmu linguistik yang mempelajari suatu struktur”. Frasa lazim didefinisikan sebagai satuan gramatikal yang berupa gabungan kata yang bersifat nonprediktif, atau lazim juga disebut gabungan kata yang mengisi salah satu fungsi sintaksis dalam kalimat.

Menurut Miharu (2002: 124) struktur idiom dalam bahasa Jepang dibagi menjadi 3, yaitu:

a) *Doushi kanyouku*

Yaitu *kanyouku* yang terbentuk atas gabungan kata benda dan kata kerja.

Atau idiom dengan pola konstruksinya adalah nomina+kata kerja

Contoh : 腹が立つ

hara ga tatsu

N + par + V

b) *Keiyoushi kanyouku*

Yaitu *kanyouku* yang terbentuk dari kata benda ditambah kata sifat I (I *keiyoushi*) atau kata sifat Na (Na *keiyoushi*).

Contoh: 心が重い

Kokoro ga omoi

N + par + Adj

c) *Meishi kanyouku*

Yaitu *kanyouku* yang terdiri dari dua buah kata benda, dengan pola konstruksinya adalah *nomina+nomina*.

Contoh: 目のどく

Me no doku

N + N

2. Jenis Kata Dalam Bahasa Jepang

Kosakata dalam bahasa Jepang disebut dengan *goi*. Nasution (2018:2) menyatakan kosakata (*goi*) merupakan salah satu aspek kebahasaan yang harus diperhatikan dan dikuasai guna menunjang kelancaran berkomunikasi dengan bahasa Jepang, baik dalam lisan maupun tulisan. Menurut Shinmura (Dahidi, 2012: 97) istilah *goi* sering disamakan dengan istilah *tango*, padahal dari istilah kedua itu masing-masing memiliki arti dan konsep yang berbeda. *Tango* adalah satuan terkecil dari bahasa yang memiliki arti dan fungsi secara gramatikal. Sementara *goi* adalah keseluruhan kata (*tango*) berkenaan dengan suatu bahasa atau bidang tertentu yang ada didalamnya. *Tango* merupakan unsur kalimat, *hana*

(bunga), partikel *ga* dan *saku* (mekar/berkembang). Sedangkan dalam kalimat *Hana ga saku* (Bunga berkembang) merupakan *goi*.

Sutedi (2014: 44) menyatakan bahwa jenis kata atau *hinshi bunrui* (品詞分類) dalam bahasa Jepang ada enam bagian besar sebagai berikut:

- a) Nomina atau *meishi* (名詞), yaitu kata benda yang bisa berfungsi sebagai subjek atau objek dalam kalimat, bisa diawali dengan kata tunjuk ‘*kono, sono, ano*’ yang berarti ‘ini, itu, sana’ dan bisa berdiri sendiri.
- b) Verba atau *doushi* (動詞), yaitu verba yang bisa berfungsi menjadi predikat dalam suatu kalimat, mengalami perubahan bentuk atau *katsuyou* (活用), dan bisa berdiri sendiri.
- c) Adjektiva atau *keiyoushi* (形容詞), yaitu adjektiva, mengalami perubahan bentuk dan bisa berdiri sendiri.
- d) Adverbia atau *fukushi* (副詞), yaitu kata keterangan, tidak mengalami perubahan bentuk.
- e) Kopula atau *jodoushi* (助動詞), yaitu kata kerja bantu, mengalami perubahan bentuk dan tidak bisa berdiri sendiri.
- f) Partikel atau *joushi* (助詞), yaitu kata bantu (partikel), tidak bisa berdiri sendiri dan tidak mengalami perubahan bentuk.

3. Perubahan Bentuk Kata Kerja Dalam Bahasa Jepang

Menurut Sutedi (2014:49) dalam bahasa Jepang, kata yang mengalami perubahan bentuk disebut *yougen*, sedangkan kata yang tidak mengalami

perubahan bentuk disebut *taigen*. Yougen terdiri dari verba, kopula (verba bantu) dan adjektiva. Perubahan bentuk verba digolongkan ke dalam tiga kelompok. *Godan doushi* (verba yang berakhiran huruf U,TSU,RU,KU,GU,MU,NU,BU,SU, *Ichidan doushi* (verba yang berakhiran e-ru atau i-ru) dan *henkaku doushi* (verba yang perubahannya tidak beraturan terdiri dari dua verba, yaitu suru dan kuru). perubahan bentuk kata (verba,adjektiva dan kopula) disebut konjugasi. Konjugasi verba bahasa Jepang secara garis besar ada enam seperti berikut:

- a. Mizenkei, yaitu perubahan bentuk verba mencakup bentuk menyangkal (bentuk NAI), bentuk maksud (bentuk OU/YOU), bentuk pasif (RERU) dan menyuruh (SERU)
- b. Renyoukei, yaitu perubahan bentuk verba yang mencakup bentuk sopan (bentuk MASU), bentuk sambung (TE) dan bentuk lampau (TA).
- c. Shuusikei, yaitu verba bentuk kamus atau yang digunakan di akhir kalimat.
- d. Rentaikei, yaitu verba (bentuk kamus) yang digunakan sebagai modifikator.
- e. Kateikei, yaitu perubahan verba ke dalam bentuk pengandaian (BA).
- f. Meireikei, yaitu perubahan verba ke dalam bentuk perintah.

Dari jenis perubahan di atas, *shuushikei* dan *rentaikei* merupakan verba bentuk kamus, yaitu bentuk yang tercantum dalam kamus. Perbedaananya, *shuushikei* digunakan di akhir kalimat atau sebagai predikat, sedangkan *rentaikei* berfungsi untuk menerangkan nomina yang mengikutinya.

D. Fungsi Kanyouku

Miharu (2002: 117) menyatakan idiom banyak sekali digunakan dalam kalimat dan percakapan sehari-hari. Biasanya berupa kata-kata pendek, tetapi apabila digunakan sesuai dengan waktu dan tempat dapat memperkaya bahasa dan makna ungkapan menjadi semakin beragam. Fungsi idiom adalah untuk menyampaikan maksud secara langsung tanpa harus berbicara, berputar-putar, dan juga dapat membumbui dan menghidupkan tuturan. Jadi dapat disimpulkan bahwa idiom berfungsi untuk memperhalus dan mempersingkat ucapan dalam percakapan sehari-hari, digunakan dalam menyusun kalimat yang lebih indah serta dapat menghidupkan tuturan dalam pembicaraan.

E. Pengertian kata ‘Hati’

Vega (2009: 276) menyatakan bahwa hati merupakan kata yang digunakan untuk mengungkapkan perasaan batin dan tempat penyimpanan pengertian yang berhubungan dengan jiwa manusia.

Menurut Tadao dalam Rifqah (2017: 19) kokoro adalah istilah yang berasal dari Bahasa Jepang sering ditulis dengan tulisan hiragana asli こころ atau dengan karakter bahasa Tionghoa 心 yang dilafalkan shin. kata kokoro adalah kata yang umum digunakan sebagai hati manusia dan selanjutnya arti dari roh. Menurut Swanson dalam Rifqah (2017: 22) kokoro adalah konsep yang membicarakan masalah pikiran, hati dan semangat. Kokoro merupakan pusat dari suara dan teori kepekaan (perasaan).

F. Penelitian Relevan

Pertama, penelitian Kusumanigrum (2017) yang berjudul “Analisis kontrastif idiom bahasa Jepang yang menggunakan kata kokoro dan idiom bahasa Jawa yang menggunakan kata ati”. Diketahui bahwa terdapat tiga klasifikasi kanyouku berdasarkan struktur polanya, yaitu doushi kanyouku sebanyak 33 data, keiyoushi kanyouku 3 data dan meishi kanyouku sebanyak 1 data. Sementara dalam bahasa jawa terdapat 4 klasifikasi idiom berdasarkan struktur polanya, yaitu pola nomina + nomina sebanyak 12 data, pola adjektiva + nomina sebanyak 11 data, pola verba + nomina sebanyak 7 data serta pola adverbial + nomina sebanyak 5 data. Kesimpulan dari penelitian tersebut dilihat dari struktur pola pembentuk idiom dengan unsur ‘kokoro’ lebih banyak menggunakan konstruksi *doushi kanyouku* berpola N + o + v, sedangkan dalam bahasa Jawa lebih banyak menggunakan pola N + N.

Kedua, penelitian Lisedina (2013) yang berjudul “perbandingan kanyouku *me* dalam bahasa Jepang dengan idiom mata dalam bahasa Indonesia”. Diperoleh 15 kanyouku *me* dan 11 idiom ‘mata’ Bahasa Indonesia. Berdasarkan penelitian ini, disimpulkan bahwa kanyouku ‘*me*’ atau idiom mata dalam bahasa Jepang pada umumnya terbentuk dari gabungan kata benda dan kata kerja yang disebut doushi kanyouku. Begitu pula dengan idiom ‘mata’ dalam bahasa Indonesia lebih banyak terbentuk dari idiom verba. Sedangkan perbedaan kanyouku *me* dalam bahasa Jepang dengan idiom ‘mata’ dalam bahasa Indonesia yaitu pada unsur pembentukannya.

Ketiga, Zalman (2012) dalam penelitiannya yang berjudul “komparasi idiom bahasa Jepang dengan bahasa Indonesia (analisis makna ‘mimi’ dengan ‘telinga’). Dari hasil analisis terhadap data ditemukan kanyouku mimi bahasa Jepang sebanyak 10 dan idiom ‘telinga’ bahasa Indonesia sebanyak 10 idiom. Dengan kesimpulan beberapa idiom bahasa Jepang yang terdiri dari kata benda + kata kerja, potensi kata kerjanya positif dan negatif turut membentuk makna dari idiom. Sementara idiom pada bahasa Indonesia tidak demikian, terdapat idiom yang sama dari seluruh aspek antara ‘mimi’ dengan ‘telinga’, ada idiom yang sama secara makna namun berbeda struktur dan pemilihan kata, ada idiom bahasa Jepang yang tidak mempunyai padanan yang relevan dalam idiom bahasa Indonesia, seperti; mimi o sumasu, mimi o utagu.

Persamaan dari penelitian yang akan dilakukan dengan penelitian terdahulu adalah sama-sama meneliti perbandingan kanyouku bahasa Jepang dengan idiom bahasa Indonesia. Perbedaan antara penelitian ini dan penelitian sebelumnya adalah obyek yang diteliti. Kajian mengenai perbandingan kanyouku ‘kokoro’ bahasa Jepang dengan idiom ‘hati’ bahasa Indonesia belum pernah dilakukan, sehingga tertarik untuk menjadikan kanyouku ‘kokoro’ bahasa Jepang yang bermakna sama dengan idiom ‘hati’ bahasa Indonesia untuk dikaji lebih dalam bagaimana perbandingan idiom pada kedua bahasa tersebut, dilihat dari segi klasifikasi struktur pembentuknya.

Kontribusi yang diberikan dari ketiga penelitian yang relevan di atas yaitu, penelitian yang dilakukan oleh Kusumaningrum dan Lisedina kontribusinya yaitu dalam hal teori. Kemudian kontribusi yang diberikan dari penelitian yang

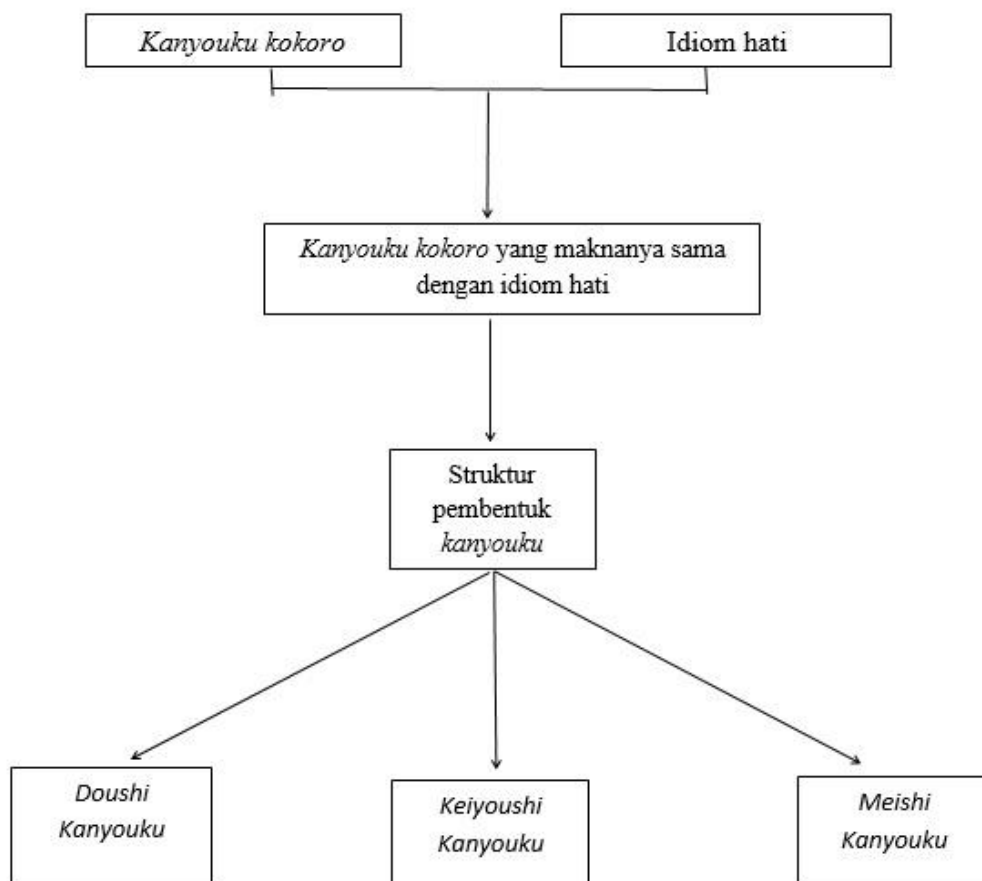
dilakukan oleh Zalman yaitu dalam hal sumber data dan metodologi penelitian.

Kontribusi lain dari relevansi di atas adalah sebagai pedoman dalam penelitian.

G. Kerangka Konseptual

Dalam penelitian ini akan dibandingkan kanyouku bahasa Jepang dengan bahasa Indonesia fokus pada kata ‘kokoro’ dan ‘hati’ yang memiliki makna sama. Data penelitian ini adalah kalimat yang mengandung kanyouku ‘kokoro’ dan ‘hati’.

Bagan .Kerangka Konseptual Penelitian



BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan analisis data yang telah dipaparkan pada Bab IV, kesimpulan yang dapat diambil dalam penelitian ini adalah struktur pembentuk idiom berunsur ‘hati’ bahasa Jepang terdapat 3 klasifikasi, yaitu *doushi kanyouku* terbentuk atas pola N+o+V, N+ni+V, N+ga+V, N+V, *keiyoushi kanyouku* terbentuk atas pola N+ga+Adj, N+ni+Adj, N+o+Adj namun peneliti tidak menemukan data yang masuk dalam kategori *meishi kanyouku*. Begitu pula idiom berunsur ‘hati’ dalam bahasa Indonesia terdapat 3 klasifikasi, yaitu idiom verba dengan pola V+N, idiom adjektiva dengan pola N+Adj dan idiom nomina dengan pola N+N.

Dalam perbandingan struktur idiom berunsur ‘hati’ bahasa Jepang dengan bahasa Indonesia tersebut, terdapat persamaan dan perbedaan di dalamnya. Persamaannya, yaitu struktur idiom berunsur ‘hati’ bahasa Jepang lebih banyak menggunakan konstruksi *doushi kanyouku*, Begitu pula dengan idiom berunsur ‘hati’ bahasa Indonesia lebih banyak terbentuk dari idiom verba. Meskipun idiom berunsur ‘hati’ bahasa Jepang dengan bahasa Indonesia sama-sama ditemukan paling banyak terbentuk dari idiom verba, namun letak verbanya berbeda. Dalam idiom berunsur ‘hati’ bahasa Jepang letak verbanya selalu terdapat diakhir, sedangkan idiom berunsur ‘hati’ bahasa Indonesia verbanya ada yang terletak di awal ada yang di akhir. Selain itu Idiom berunsur ‘hati’ bahasa Jepang yang merupakan idiom verba, beberapa ditemukan verbanya mengalami perubahan

bentuk kata kerja, sedangkan idiom berunsur ‘hati’ bahasa Indonesia yang merupakan idiom verba, verbanya mengalami imbuhan awalan me~ dan ter~.

B. Saran

Berdasarkan kesimpulan yang telah dipaparkan, diharapkan dilakukan penelitian selanjutnya tentang perbandingan idiom bahasa Jepang dengan idiom bahasa Indonesia karena dalam penelitian ini hanya memaparkan perbandingan struktur dari pembentukan idiom. Dalam penelitian ini masih banyak data yang belum diteliti secara lebih mendalam karena terbatasnya data yang ditemukan serta kurangnya buku teori yang mendukung penelitian ini. Berdasarkan kesimpulan dari skripsi ini, peneliti menyarankan kepada peneliti selanjutnya agar tidak hanya meneliti berdasarkan struktur pola pembentuk saja. Melainkan meneliti lebih lanjut berdasarkan arti dan makna, meneliti makna leksikal dan idiomatikal, serta menerangkan perluasan makna (gaya bahasa), penggunaannya dalam kehidupan sehari-hari, dan latar belakang budaya yang terdapat pada idiom bahasa Jepang maupun idiom bahasa Indonesia yang menggunakan unsur kata ‘hati’.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdul khak, Muh. 2011. "Idiom dalam Bahasa Indonesia: Struktur dan Makna". Dalam jurnal ilmiah kebahasaan dan kesastraan Widyaparwa. Diakses tanggal 7 Agustus 2019.
- Arikunto, Suharsimi. 2002. *prosedur penelitian*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Akimoto, Miharuru. 2002. *Goi 12*: Tokyo: ALC
- Badudu, J.S. 2008. *Kamus Ungkapan Bahasa Indonesia*. Jakarta: Kompas.
- _____. 1992. *Ungkapan Bahasa Indonesia*. Jakarta: Kompas.
- Chaer, Abdul. 1995. *Pengantar Semantik Bahasa Indonesia*. Jakarta: PT Rineka Cipta.
- _____. 2007. *Linguistik Umum*. Jakarta: PT Rineka Cipta.
- Garrison, Jeffrey G. 2002. *Idiom Bahasa Jepang*. Jakarta: Kesaint Blanc.
- Hideho, Kaneda. 2005. *Shougakkou No Manga Kanyouku Jiten*. Tokyo: Gakken.
- Kridalaksana, Harimurti. 2001. *Kamus Linguistik*. Jakarta: PT. Gramedia Pustaka
- _____. 2008. *Pengantar Bahasa*. Jakarta: Gramedia Utama
- Kusumanigrum, Santie. 2017. "Analisis Kontrastif Idiom Bahasa Jepang Yang Menggunakan Kata Kokoro dan Idiom Bahasa Jawa Yang Menggunakan Kata 'Ati'". *Skripsi*. UNDIP. Diakses 01 Februari 2019.
- Lisedina. 2014. Perbandingan Kanyouku '目 ME' Dalam Bahasa Jepang Dengan Idiom 'Mata' Dalam Bahasa Indonesia. *Skripsi*. Padang: FIB UBH.
- Larasati, Kinanti. 2012. Makna Dan Majas Dalam Idiom (*Kanyouku*) Yang Berunsur Mata (*me*) Dan Mulut (*Kuchi*). Semarang: Diakses tanggal 25 Maret 2019.
- Masae, Tanaka. 2002. *Oboete Benrina Kanyouku*. Tokyo: Senmon Kyouiku.